



**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SANTRI
DI PONDOK PESANTRENDARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR
DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AKMAL ANWAR DAULAY
NIM. 12 310 0091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS H. ABDUL MANAP SIREGAR
DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AKMAL ANWAR DAULAY

NIM. 12 310 0091

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 1998031 002

PEMBIMBING II

Muhlisson, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi.n

Padangsidimpuan 15 Juni 2017

An. Akmal Anwar Daulay

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Akmal anwar Daulay yang berjudul **Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Erwadi, M.A
NIP. 19720329 1998031 002

PEMBIMBING II

Muhlisah M.Ag
NIP. 19701228 200501 1003

SURAT PERNYATAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : Akmal Anwar Daulay

NIM : 12.310.0091

Fakultas/Juruan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri di Pondok**

Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa memintak bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanks ilainnya. Sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidimpuan, 15 Juni 2017

Yang menyatakan

Akmal Anwar Daulay

NIM. 12.310. 009

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akmal Anwar Daulay
Nim : 12.310.0091
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI-3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal 15 Juni 2017

Yang menyatakan

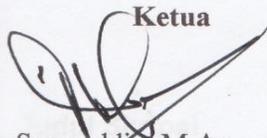


Akmal Anwar Daulay
NIM. 12.310.0091

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

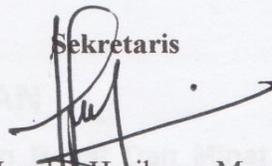
NAMA : Akmal Anwar Daulay
NIM : 12.310.0091
PAK/JUR : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan
JUDUL SKRIPSI : Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri Di Pondok Pesanren H.Abdul Manap Siregar Desa goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris



Dr. Hamdan Hasibuan, M.pd
NIP. 19701231 200312 1 016

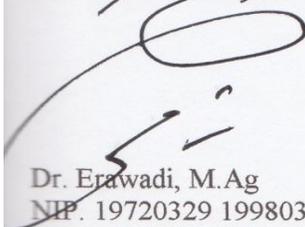
Anggota



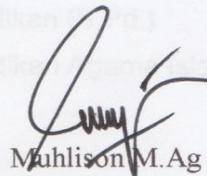
Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001



Dr. Hamdan Hasibuan, M.pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720329 1998031 002



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/ tanggal : Senin/ 05 Juni 2017
Pukul : 09.00- 12.30 WIB
Hasil /Nilai : 72, 75 (B)
IPK : 3. 16
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Ditulis Oleh : **Akmal Anwar Daulay**

NIM : **12.310.0091**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, September 2017
a.n Dekan
Wakil Bid. Akademik.



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAKSI

Nama : Akmal Anwar Daulay
NIM : 12.3100091
Judul : Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Skripsi ini berjudul “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Hal ini dilatarbelakangi bahwa Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri/ santriwati yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berdasarkan Alquran dan sunnah Rasul serta mengajarkan bagaimana belajar beragama dan berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin dan da’i yang didapati dari potensi yang digalinya di Pondok Pesantren tersebut

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran bakat dan minat santri/ santriwati, apa saja kegiatan dalam pengembangan bakat dan minat, dan apa kendala dan solusi dalam pengembangan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat dan minat, kegiatan dalam pengembangan bakat dan minat, serta kendala dan solusi dalam pengembangan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Berdasarkan tempat penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) terhadap upaya pengembangan bakat dan minat santri, sejalan dengan itu maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, Bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bidang keagamaan dan olahraga. Bidang keagamaan antara lain adalah tahfidz al-Quran, tilawah al-Quran, qiraah al-Kutub, dan kaligrafi. Selanjutnya bidang olahraga yaitu bedminton dan tennis meja. Untuk mengembangkan bakat dan minat santri/santriwati di Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara maka ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan tahfidz al-Quran, tilawah al-Quran, Qiraah al-Kutub, kaligrafi, bedminton, dan tennis meja. Adapun kendala yang ditemukan adalah kurangnya keseriusan, bakat, dan pengetahuan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, serta kurangnya sarana prasarana serta waktu yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan memberi tambahan tugas atau pengetahuan terhadap santri di luar jadwal yang ditentukan serta bekerja sama dengan pengasuh atau pembina asramanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat ‘inayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag sebagai pembimbing I serta Bapak Muhlison, M. Ag sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 15 Juni 2017

AKMAL ANWAR DAULAY
NIM. 12.3100091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAKSI	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Bakat dan Minat	9
a. Pengertian Bakat	9
b. Mencari Bakat Anak	12
c. Pengertian Minat	13
d. Jenis-jenis Bakat dan Minat	15
2. Pondok Pesantren	18
a. Defenisi Pondok Pesantren	18
b. Elemen-elemen Pondok Pesantren	20
c. Tipologi Pondok Pesantren	23
3. Pengembangan Bakat dan Minat	24
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	25
c. Upaya Pengembangan Bakat dan Minat	30
1) Upaya Pengembangan Bakat	30
2) Upaya pengembangan Minat	32
B. Kajian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....48
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas
H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan 48
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren
Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....50
4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ikhlas
H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan53
5. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas
Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan54
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas
H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.....58

B. Temuan Khusus

1. Bakat dan Minat santri/santriwati di Pondok Pesantren
Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.....60
2. Kegiatan Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat
Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.....64
3. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Kegiatan
Pengembangan Bakat Dan Minat Di Pondok Pesantren
Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.....70

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....75
- B. Saran-saran.....76

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, dan kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan peribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula.

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.¹

¹Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 70

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. sesuatu hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu.²

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut. Namun, sekarang makin disadari bahwayang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreavitas dan motivasi untuk berprestasi.³

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, Pesantren pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kiyai, mesjid, Pondok tempat tinggal para santri/ santriwati dan ruang belajar.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama Islam melainkan juga sebagai pusat penyebaran agama, dan menyiapkan sumber daya manusia bagi pengembangan agama terutama dalam masalah hubungan kepada Allah, mengatur hubungan antara sesama manusia. Dengan demikian, keberadaan Pesantren memiliki potensi yang cukup besar dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan dakwah dan proses enkulturasi (pembentukan budaya) masyarakat,

²Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 214

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreavitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 6.

yang pada saat ini tidak hanya terjadi di pedesaan, tetapi juga banyak pesantren yang berkembang di pinggiran kota.

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat memberikan angin segar terhadap masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang peran sertanya sangat besar bagi perkembangan Islam di seluruh Nusantara. Kemudian Pesantren dalam pengaruhnya yang cukup luas berkembang pesat di Indonesia hingga ke seluruh daerah-daerah yang pada gilirannya sampai ke kota Padangsidimpuan, yaitu dikenal adanya berdiri beberapa Pesantren diantaranya Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan adalah sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri/ santriwati yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berdasarkan Alquran dan sunnah Rasul serta mengajarkan bagaimana belajar beragama dan berupaya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter seorang mukmin dan da'i yang didapati dari potensi yang digalinya di Pondok Pesantren tersebut.

Eksistensi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik

untuk bisa mengembangkan minat dan bakat dalam bidang keagamaan seperti Tahfidz Alquran, pidato, kaligrafi. Bahkan yang lebih menarik di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar ini sudah ada beberapa diantara santri/santriwati yang pernah mengikuti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi seperti santri yang bernama Syarifuddin yang telah mendapat juara 1 bidang qori pada MTQ tingkat kota Padangsidimpuan tahun 2015.

Prestasi yang mereka peroleh bukan hanya dalam bidang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) tapi masih ada didalam bidang yang lain seperti AKSIOMA (Ajang Kompetensi Sains antar Madrasah) di tingkat provinsi dan POSPEDASU (Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Sumatera Utara), seperti santri yang bernama Dahrul Daulay dan Sri Rezeki yang telah menjuarai Tennis meja pada POSPEDASU Tingkat Provinsi Sumatera Utara.⁴

Akan tetapi masih banyak di antara santri yang lain yang sama sekali tidak ingin mengembangkan bakatnya dan acuh tak acuh terhadap pelajaran tambahan yang diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat santri tersebut. Ada beberapa santri yang tidak tahu arah dan bakat dia apa sehingga dia enggan untuk mengikuti pembelajaran tambahan tersebut.

Dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti lebih jauh tentang perkembangan bakat dan minat para santri yang diformulasikan dengan judul "**Upaya**

⁴Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Tgl 16 November 2016, jam 10:00 WIB.

Pengembangan Bakat Dan Minat Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara’

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar
2. Apa saja kegiatan dalam pengembangan bakat dan minat di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.
3. Apa kendala dan solusi dalam pengembangan bakat dan minat santridi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenisbakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar
2. Untuk mengetahui kegiatan dalam pengembangan bakat dan minat di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengembangan bakat dan minat santridi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang upayapengembangan bakat dan minat baik secara teoritis dan praktis
2. Sebagai bahan masukan untuk keluarga besar Pondok Pesantren H. Abdul Manap Siregar

3. Sebagai tambahan bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berkaitan dengan upaya pengembangan bakat dan minat
4. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Padangsidempuan

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang tentang istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah sistem cara kerja permainan, pemerintahan atau bentuk (struktur) yang tetap.⁵ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha ataupun cara yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat
2. Bakat atau *aptitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.⁶ Bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atau kepandaian seorang dalam bidang tertentu seperti bermain bola dan lain-lain.
3. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷ Minat dapat diartikan sebagai yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap

⁵. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero, 2000), hlm. 885.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 101.

⁷. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

suatu objek tertentu keinginan ini diiringi dengan adanya dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan dan kemauan.⁸ Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan seseorang pada suatu bidang tertentu seperti minat kaligrafi dan lain-lain.

4. Santri yaitu murid yang belajar ilmu agama Islam, orang-orang yang beribadah sungguh-sungguh dengan saleh.⁹ Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sedang belajar dilingkungan pondok pesantren .
5. Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Menurut Haidar Putra Daulay, perkataan pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama, Soegarda Poerbakawatja dealam Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa asal pesantren adalah santri yaitu orang yang belajar agama Islam. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁰

⁸Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 44.

⁹W.J.S. Poerwa Darmihta, *Kamus Umum Uahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1993), hlm. 870.

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), hlm. 68.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang di dalamnya landasan teori yang membahas bakat, minat, seterusnya kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, tehnik menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang membahas deskripsi hasil penelitian yang mencakup Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padang sidimpun, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bakat dan Minat

a. Pengertian Bakat

Secara Etimologi Bakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *aptitude* yang artinya kecakapan potensial yang bersifat khusus. Secara istilah bakat ialah sesuatu yang khusus yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Seseorang lebih berbakat dalam bidang bahasa sedang yang lain dalam matematika, yang lain lagi lebih menunjukkan bakatnya dalam sejarah, dan sebagainya.¹

Banyak para ahli mengemukakan tentang definisi bakat. Diantaranya bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu upaya tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu meliputi beberapa aspek, yaitu pemusatan perhatian, ketajaman indra, orientasi ruang dan waktu, keluasan dan dan kecepatanmempersepsi, rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak dan kelenturan.²

Menurut Freeman dalam Abdur Rahman Saleh bakat adalah:

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 101.

²*Ibid.*, hlm. 102.

Sifat-sifat yang memberi petunjuk akan adanya kemampuan yang dimiliki seorang, yang dengan melalui latihan-latihan dapat direalisasikan menjadi kemampuan-kemampuan yang nyata, terutama dalam bidang-bidang khusus, misalnya dalam bidang bahasa, seni musik dan bidang teknik. Pendapat Freeman tersebut hampir sama dengan pendapat Bingham dimana ia mendefinisikan bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik atau menciptakan musik.³

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.⁴

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat tersebut dapat terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan

³Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), hlm. 253-254

⁴Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

menggambar, maka akan dapat mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut.⁵

Dalam kehidupan di Sekolah sering tampak bahwa seseorang yang bakat dalam olah raga, umumnya prestasi mata pelajarannya juga baik, tetapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua mata pelajarannya tidak baik. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

Adapun sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada anak terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

- 1) Anak itu sendiri. Misalnya anak tersebut tidak atau kurang berminat untuk mengembangkannya bakat-bakat yang dimiliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- 2) Lingkungan anak. Misalnya orang tua si anak kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang dibutuhkan, atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.⁶

⁵*Ibid.*, hlm. 121.

⁶*Ibid.*, hlm. 122.

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat-bakat tertentu. Dua anak bisa sama-sama mempunyai bakat melukis, tetapi yang satu lebih menonjol daripada yang lain bahkan saudara sekandung dalam satu keluarga bisa memiliki bakat yang berbeda-beda. Anak yang satu berbakat untuk bekerja dengan angka-angka, anak yang lain dalam bidang olah raga, serta yang lainnya lagi berbakat menulis (mengarang).

Dalam kenyataan sesungguhnya tidak hanya anak cacat atau berkelainan saja yang mempunyai masalah. Anak yang memiliki IQ di atas rata-rata pun akan menghadapi masalah rumit jika mereka ini tidak mendapatkan perhatian dan penanganan secara khusus dan serius.

b. Mencari Bakat Anak

Cara mencari bakat anak dengan mengetahui pertumbuhan bakat anak dan memahami bagaimana cara mencari bakat anak tersebut, baik itu melalui orangtua dan guru yang dapat memperoleh alat-alat dan bantuan dari ahli-ahli jiwa yang akan menolong dalam mengetahui bakat anak-anaknya.

Cara mencari bakat anak-anak dengan melalui orangtua dan guru dapat memperoleh gambaran yang benar tentang bakat anak-anak mereka, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dengan memperhatikan apa yang dikerjakan anak.
- 2) Dengan menganalisa jawabannya terhadap dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepadanya dalam bentuk angket.
- 3) Dengan meneliti jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan tes bakat yang telah standar.⁷

⁷Zakiah Daradjat, *Mencari Bakat Anak-anak*, (Jakarta: N. V Bulan Bintang, 1982), hlm. 28.

c. Pengertian Minat

Secara etimologi Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Secara istilah Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁸ Crow dan Crow dalam Djali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi Sekolah.

Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada siswa untuk aktif dan respon terhadap sasarannya. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran Sekolah sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), hlm.180

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan, Op.Cit*, hlm. 121.

Sekolah tersebut, sebaliknya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh Sekolah.

Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh sebagai berikut : Menurut *Slamito*, yang dikutip oleh Zalyana dalam bukunya Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab, minat adalah suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰

Dari pemaparan mengenai definisi-definisi minat diatas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah gejala psikis yang muncul dalam diri seseorang dan direalisasikan dengan perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Jadi untuk melihat reaksi dari gejala psikis tersebut dapat dipastikan dari sikap, prilaku, atau motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam beraktifitas.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
- 2) Jangan memaksa anak didik untuk tunduk pada kemauan guru.

¹⁰*Ibid.*

- 3) Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.
- 4) Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.
- 5) Menghubungkan materi pelajaran dengan peristiwa yang kontekstual.¹¹

d. Jenis-jenis Bakat dan Minat

Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengklasifikasikan jenis-jenis bakat baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:¹²

1) Bakat akademik khusus

Misalnya baka tuntuk bekerja dalam angka-angka (numeric), Logika bahasa, dan sejenisnya.

2) Bakat kreatif-produktif

Artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru misalnya menghasilkan rancangan arsitektur baru, menciptakan teknologi terbaru dan lainnya.

3) Bakat seni

Misalnya mampu mengaran semen musik dan sangat dikagumi, menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan sangat indah dalam waktu singkat dan sejenisnya.

4) Bakat kinestetik/psikomotorik

¹¹*Ibid.*, hlm. 197.

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 79

Misalnya bakat dalam bidang sepak bola, bulutangkis, tennis, dan keterampilan tekink.

5) Bakat sosial

Misalnya sangat mahir melakukan negoisasi, mahir berkomunikasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.

Individu-individu yang berasal dari berbagai kalangan mempunyai jenis bakat yang berbeda antara satu sama lain. Bakat memiliki jenis-jenis khusus berupa potensi yang terwujud dalam beberapa bidang, diantaranya yaitu bakat intelektual baik terhadap bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu terdapat juga bakat kreatif-produktif dalam mengolah sesuatu, bakat dalam menguasai teknik-teknik tertentu suatu bidang, serta bakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat pendapat lain mengenai jenis-jenis bakat khusus. Menurut Guilford dalam Enung Fatimahsetiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat khusus ini mula-mula terjadi pada bidang pendidikan. Hampir semua ahli psikologi yang menyusun teks untuk mengungkap bakat khusus bertolak dari dasar pemikiran analisis faktor. Pada setiap aktivitas diperlukan berfungsinya faktor-faktor khusus.¹³

Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat khusus biasanya dilakukan berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika,

¹³Enung Fatimah. *Op. Cit.*, hlm 72

olah raga, musik, bahasa, teknik, dan sebagainya. Dengan demikian, bakat khusus ini sangat bergantung pada konteks kebudayaan tempat seorang individu hidup dan dibesarkan. Faktor pengalaman atau lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bakat khusus ini.

Jadi, menurut Guilford Enung Fatimah jenis-jenis bakat diantaranya yaitu bakat matematika, olah raga, musik, bahasa, teknik, dan sebagainya.¹⁴ Jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan atas bidang apa kemampuan itu menonjol, baik dalam bidang secara umum maupun khusus. Misalnya : seseorang memiliki bakat di bidang seni, namun orang tersebut lebih menonjol dalam bidang seni lukis atau seni suara atau bidang-bidang seni lainnya. Dapat juga seseorang berbakat dalam bidang olahraga, khususnya dalam bermain sepak bola atau tennis meja atau jenis olahraga lainnya.

Sedangkan jenis-jenis minat menurut Hurlock dalam Muhammad Al-Mighwar adalah:¹⁵

1) Minat rekreasi

Kegiatan permainan yang biasa dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya diubah dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang. Banyaknya tekanan dari tugas-tugas sekolah, tugas-tugas rumah, kegiatan ekstrakurikuler membuat mayoritas remaja tidak mempunyai banyak kesempatan untuk rekreasi seperti masa sebelumnya.

¹⁴*Ibid*, hlm. 72

¹⁵Muhammad al-Mighwar. *Op. Cit.*, hlm. 164-166

2) Minat sosial

Santri yang berminat dalam bidang ini cenderung memiliki sifat mudah bergaul, tanggung jawab, group working, memiliki kemampuan verbal yang bagus dan problem solving. Lebih menyukai kegiatan yang informatif dan mengajar.

3) Minat pribadi

Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.

4) Minat terhadap pendidikan

Minat remaja pada pekerjaan sangat mempengaruhi besarnya minat mereka terhadap pendidikan. Bagi mereka, pendidikan tinggi dianggap sebagai batu loncatan untuk meraih pekerjaan. Pada umumnya, remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan bermanfaat dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

5) Minat terhadap pekerjaan

Remaja, terutama anak sekolah menengah atas, mulai memikirkan masa depan dengan bersungguh-sungguh. Biasanya, anak laki-laki lebih bersungguh-sungguh dibandingkan dengan anak perempuan yang memandang pekerjaan sebagai pengisi ruang sebelum pernikahan.

6) Minat terhadap agama

Sebagaimana halnya kebanyakan manusia, remaja juga memiliki potensi atau menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Hal ini tampak dengan keikutsertaan mereka untuk mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, serta mengikuti berbagai upacara keagamaan.

7) Minat terhadap hal simbolik.

Tinggi rendahnya status seseorang yang menjadi ukuran prestisenya, biasanya digambarkan dengan hal-hal yang bersifat simbolik. Bagi remaja, hal-hal yang bersifat simbolik itu menunjukkan status sosial ekonomi yang lebih tinggi dari pada teman-teman lain dalam kelompok, bahwa dia mencapai prestasi yang tinggi, bahwa dia bergabung dengan kelompok dan merupakan anggota yang diterima kelompok karena penampilan atau perbuatan yang sama dengan penampilan dan perbuatan anggota kelompok lainnya, dan bahwa dia mempunyai status yang hampir dewasa di dalam masyarakat.

6) Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Clifford Geertz dalam Ridlwan Nasir, pengertian pesantren di turunkan dari bahasa India shastri artinya ilmuan hindu yang pandai menulis, maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis.¹⁶

Sedangkan menurut Agus Sunyoto lebih rinci menjelaskan bahwa istilah Pondok Pesantren pertama kali dikenalkan oleh murid Paderokan Giri Amparan Jati generasi ke empat yaitu Raden Sahid (Syaiikh Malaya, atau Sunan Kalijaga) pada saat musyawarah pergantian kepemimpinan ketika Pendiri Paderokan Giri Amparan Jati Syaiikh datuk Kahfi mangkat. Istilah Pondok Pesantren berasal dari kata Pondok yang diambil dari kata *Funduq* yang berarti Penginapan, sedangkan kata santri diambil dari bahasa sansekerta *Syastri* yang berarti orang yang mempelajari kitab suci. Kemudian kedua kata tersebut dipadukan menjadi Pondok Pesantren yang bermakna “Tempat tinggal para murid yang mempelajari kitab suci”¹⁷

Dari semua pemaparan para ahli dapat kita simpulkan bahwa Pondok Pesantren merupakan pusat pendidikan keIslaman yang para muridnya diasrama-kan dalam rangka memahami kitab suci yang diharapkan

¹⁶Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm: 80

¹⁷Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu; Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, (Yogyakarta : LKIS 2004), hlm. 103

menghasilkan generasi penerus keberlangsungan penyebaran ajaran agama Islam yang militan pada masa yang akan datang dengan melestarikan ajaran – ajaran Islam semasa nabi Muhammad SAW serta dalam rangka mencetak manusia – manusia yang taat terhadap agama.

b. Elemen-elemen Pondok pesantren

Hampir dapat di pastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi Kiyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab kuning

1) Kiyai

Kiyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Di samping itu Kiyai pondok pesantren sangat biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang Kiyai.¹⁸

2) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama belajar dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal

¹⁸Amin Haedari. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas*. (Jakarta : IRD Press, 2005), hlm. 28

dengan sebutan “Kiyai”. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan Sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di Negara-negara lain.¹⁹

3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat di pisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum’ah, dan mengajarkan kitab-kitab klasik. Lembaga-lembaga pesantren jawa memelihara terus tradisi ini, para Kiyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain. Seorang Kiyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya pertama- pertama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.²⁰

4) Santri.

¹⁹Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Yogyakarta : LP3ES, 1982), hlm44

²⁰*Ibid*, hlm 49.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan pondok pesantren. Santri adalah wadah yang akan menampung segala ilmu pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru dan santri merupakan elemen penting dalam pondok Pesantren.

5) Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab tanpa harakat atau sering disebut kitab gundul merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab` Ushul Fiqih, Fiqih, Kitab Tafsir, Hadits, dan lain sebagainya.²¹

c. Tipologi Pondok Pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat, maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk hingga substansinya telah jauh mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu :

- 1) Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*tafaquh fiddin*) bagi para santrinya.

²¹Amin Haedari, *Op.Cit.*, hlm. 41

Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang, seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang, Jawa tengah dan lain-lain.

- 2) Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.
- 3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum. Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur adalah contohnya.
- 4) Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santrinya belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama dipesantren model ini diberikan diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya.

7) Pengembangan Bakat dan Minat

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Bakat berkembang sebagai hasil interaksi dari faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dari dalam lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut saling maka bakat yang ada akan dapat berkembang secara optimal. Manakala di antara kedua faktor tersebut yang paling besar pengaruhnya, ini sangat sulit sekali untuk menentukannya dengan tepat.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat, antara lain:

- 1) Kemampuan atau potensi individu yang dibawa sejak lahir. Faktor bawaan akan sangat menentukan sekali pembentukan dan perkembangan bakat seseorang. Kemampuan yang dimiliki seseorang ditentukan oleh faktor bawaan dan kemampuan tersebut hanya akan dapat berkembang sampai batas-batas tertentu. Potensi atau kemampuan tersebut diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya melalui sel-sel khusus.
- 2) Minat individu yang bersangkutan. Suatu bakat tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut.
- 3) Motivasi yang dimiliki individu. Suatu bakat akan menjadi kurang berkembang atau tidak akan menonjol bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena

motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.²²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang muncul dalam psikologis siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor Internal

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktifitas dibidang kerja atau koperasi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang perikanan maka akan cenderung melakukan aktivitas di Sawah/Tambak. Faktor internal pada santri atau santriyaitu :

a) Aspek Fisiologi

Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti

²²Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Op. Cit.*, hlm. 100-111

proses belajar. Misalnya kondisi tubuh yang lema, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil. Untuk itu perlu bagi setiap santri atau santriwati untuk selalu menjaga kesehatannya dalam mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, serta upaya istirahat, dan olahraga yang cukup.

b) Aspek Psikologi

Aspek ini menggambarkan tentang keadaan inteligensi, motivasi, bakat atau minat seseorang, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²³

2) Faktor eksternal

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya: ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi (mayoritas petani padi), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya,

²³MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), hlm. 145.

sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritas pekerja tambak), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan.²⁴ Faktor eksternal pada santri atau yaitu :

a) Lingkungan keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Semua faktor ini sangat mempengaruhi satu sama lain, karena cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman sepermainannya juga sangat berpengaruh terhadap anak. Karena anak hidup dan berkembang di dalam masyarakat yang heterogen. Maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang positif agar anak dapat bertingkah dengan baik juga. Namun apabila lingkungan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang tidak

²⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1997), hlm. 54.

terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik yang dapat memberikan dampak negatif maka anak pun akan sulit untuk menumbuhkan minat belajarnya.

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial yang ketiga yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak karena lingkungan ini merupakan tempat yang pokok dalam belajar, karena disinilah terdapat proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar disekolah menurut Slameto antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar yaitu suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula, jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.

- 4) Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
 - 5) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik...
 - 6) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.²⁵
- d) Faktor lingkungan non-sosial.

Fakto-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, keadaan fisik kelas, ketenangan), penerangan (lampu, matahari, gelap, remang-remang), dan lain-lain, bisa mempengaruhi sikap dan reaksi siswa dalam aktivitas belajarnya, karena siswa dalam belajar merupakan interaksi dengan lingkungannya.²⁶

c. Upaya Pengembangan Bakat dan Minat

1) Upaya Pengembangan Bakat

Bakat merupakan potensi yang masih harus dikembangkan dengan kemampuan yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu banyak faktor

²⁵Slameto, *Op.Cit.*, hlm 60-69.

²⁶WastySoemanto, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 115.

yang dapat mempengaruhi apakah bakat itu dapat berkembang sesuai dengan apa yang kita harapkan atau tidak. Ada beberapa teori yang membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat, yaitu :

a) Teori Nativisme

Teori ini ini dikemukakan oleh Schopenhauer, yang menyatakan bahwa perkembangan manusia itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor nativus, yaitu faktor-faktor keturunan yang merupakan faktor-faktor yang dibawa oleh individu pada waktu dilahirkan. Teori ini dikuatkan dengan adanya penemuan-penemuan di bidang genetika yang menemukan adanya kromosom di dalam diri manusia, dan selanjutnya kromosom tersebut memecah diri menjadi partikel yang lebih kecil yang disebut gen, di mana gen ini diyakini sebagai pembawa sifat-sifat keturunan anak. Para ahli yang mengikuti pendirian ini biasanya mempertahankan kebenaran konsep ini dengan menunjukkan secara empiris adanya berbagai kemiripan antara orang tua dengan anak-anaknya. Misalnya : kalau orang tuanya ahli musik maka kemungkinan besar anaknya juga akan menjadi ahli musik. Akan tetapi teori ini masih diragukan karena mempertimbangkan apakah benar kemiripan bakat orang tua dengan anaknya itu semata-mata hanya karena faktor keturunan dan tidak ada

faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi, misalnya fasilitas-fasilitas di lingkungan.²⁷

b) Teori Empirisme

Teori ini dikemukakan oleh John Locke yang terkenal dengan teori “tabularasa”nya. Teori Empirisme, menyatakan bahwa perkembangan seorang individu semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu itu. Pengalaman di sini, termasuk di dalamnya pendidikan formal, interaksi dengan orang lain, keadaan alam atau obat-obatan / terapi. Menurut teori ini juga faktor lingkungan merupakan variabel satu-satunya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi/merubah tingkah laku agar sesuai dengan yang diinginkan. Para ahli yang mengikuti konsep ini mempertahankan kebenarannya dengan menunjukkan secara empiris, misalnya dengan menunjukkan salah satu hasil penelitiannya yang mengemukakan bahwa perkembangan dan kemampuan verbal pada diri seorang anak merupakan hasil proses mempelajari sesuatu yang diperoleh dari luar/proses belajar. Adapun faktor-faktor, kondisi dan variabel-variabel dari lingkungan yang turut mempengaruhi perkembangan bakat, antara lain : Lingkungan (Keluarga, sekolah, masyarakat),

²⁷Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) . hlm. 4-5

kematangan (motorik, emosi, pemahaman) dan psikologis (minat dan motivasi).²⁸

c) Teori Konvergensi

Teori ini dikemukakan oleh William Stern, yang menyatakan bahwa di dalam perkembangan individu baik faktor dasar atau pembawaan (*nativus*) maupun faktor lingkungan (*empiris*) sama-sama memainkan peranan penting. Dalam hal ini William Stern membuktikan teorinya melalui hasil penelitiannya terhadap anak-anak kembar di Hamburg. Dilihat dari genetika, anak-anak kembar tersebut memang memiliki sifat/karakter yang dapat dikatakan mirip satu sama lain, tetapi jika anak-anak kembar tersebut diasuh dalam lingkungan yang berbeda maka pengaruh lingkungan akan membuat mereka berbeda satu sama lain. Dibandingkan dengan teori sebelumnya, teori konvergensi ini merupakan teori yang dapat diterima oleh para ahli pada umumnya.²⁹

2) Upaya Pengembangan Minat

Minat adalah kecenderungan hati manusia untuk memperoleh hal yang ada di luar dirinya. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat tersebut terkadang didorong oleh pengaruh dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri. Minat itu bisa tumbuh dan

²⁸*Ibid*, hlm, 3-4

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2011), hlm. 13

berkembang dari upaya kita sendiri karena keinginan yang kuat. Selain dari itu yang dapat menumbuhkan minat seseorang adalah dapat dari lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman bahwa: “Ketiga lingkungan pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, masyarakat) dapat memberikan minat yang baik bagi anak jika dilakukan secara bersama. Dimana masing-masing lingkungan saling bekerja sama untuk mendidik anak”.³⁰

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa orangtua dalam lingkungan keluarga dapat berupaya menumbuhkan dan mengembangkan minat pada anak. Orangtua yang bijak akan selalu memberi bimbingan dan dorongan terhadap anaknya. Misalnya dengan memberi hadiah pada anak apabila memperoleh prestasi. Dan sebaliknya bila anak gagal atau prestasinya menurun orangtua memberikan arahan dan bimbingan agar anak tidak menjadi malas dan kecewa.

Jalahudin menyatakan bahwa :Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.³¹

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu

³⁰Sardiman A, M. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hlm. 96.

³¹Jalahudin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 204

dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

b) Lingkungan Sekolah

Di sekolah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat membentuk karakter anak.³²

Melihat pernyataan itu jelaslah minat seseorang sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah. Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi pertumbuhan minat siswa, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya :

1) Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu “Digugu lan ditiru”, apa ucapannya atau nasehatnya akan

³²Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 67.

diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat siswa.

2) Alat Pengajaran

Istilah alat pengajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung. Untuk meningkatkan minat siswa, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

3) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.³³

Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat siswa, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat

³³Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 78

belajar siswa, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat siswa.³⁴

4) Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran adalah cara mengatur urutan bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan sesuatu mata pelajaran.

Selain uraian di atas, kegiatan ekstrakuler di sekolah juga dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

³⁴Ramayulis. *Op., Cit.* hlm. 54

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi:³⁵

- 1) fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan
- 2) fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik,
- 3) fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik,
- 4) fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:³⁶

- 1) bersifat individual yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi bakat, minat peserta didik masing-masing,

³⁵**Daryono, M.Or**, [tribunnews.com/ pengembangan – minat – dan – bakat – siswa – dengan - ekstrakurikuler](http://tribunnews.com/pengembangan-minat-dan-bakat-siswa-dengan-ekstrakurikuler). Diakses 13 Maret 2017 jam 22:00 WIB.

³⁶*Ibid.*

- 2) bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela,
- 3) keterlibatan aktif, yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun yang berhubungan dengan penelitian ini adalah antara lain:

1. Penelitian Juniarti Hasibuan dengan judul: Pengembangan Bakat dan Minat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan batang Lubu Sutam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah tergolong baik. Diantara pengembangan bakat yang dilakukan antara lain adalah Tahsin al-Quran, Qiraatul Kutub, pidato, dan Kaligrafi.³⁷
2. Penelitian Masna Pane Dengan Judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Santri Di Pondok Pesantren Seykh Ahmad Daud Nabundong Kabupaten Padanglawas Utara. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri di pondok pesantren Seykh Ahmad Daud Nabundong

³⁷Juniarti Hasibuan dengan, Skripsi: *Pengembangan Bakat dan Minat Santri Dalam Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan batang Lubu Sutam*, (Padangsisimpulan: IAIN Padangsisimpulan: 2015), hlm. 78.

antara lain adalah kesehatan, makanan, orangtua, lingkungan dan guru. Adapun faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari kedua orangtua.³⁸

³⁸Masna Pane, Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Santri Di Pondok Pesantren Seykh Ahmad Daud Nabundong Kabupaten Padanglawas Utara*, (Padangsisimpuan: IAIN Padamsisimpuan: 2009), hlm. 68

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang dimulai pada bulan November 2016 sampai April 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan data-data yang jelas.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dan menyeluruh sesuai dengan kontek penelitian.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan upaya pengembangan bakat dan minat di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian

¹ Margono. *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

²Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan. Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

eksploratif (penyelidikan) yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan.³

C. Informan Penelitian

Informan berarti orang yang memberi informasi, informan penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁴ Untuk menentukan informan atau sumber data yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik yang digunakan. Pada dasarnya teknik pengambilan informan atau sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability* dan *Nonprobability*.

Probability adalah teknik pengambilan informan atau sumber data penelitian yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi informan atau sumber data *Nonprobability* adalah teknik pengambilan informan atau sumber data penelitian yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi informan atau sampel.⁵

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 112

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta: 2009), hlm. 120-122

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan adalah nonprobability. Adapun yang menjadi informan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber primer dan data skunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh dari ustadz/ustadzah dan santri/santriyah dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan, perilaku dari subjek (informan), fenomena atau gambaran di lapangan dari sebuah pengamatan atau observasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang ditetapkan sebagai informan penelitian.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari Mudir, dan Wakil Mudir bidang pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Maksudnya penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Wawancara bebas atau sering pula disebut tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi diantara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin responden.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran atau data tentang upaya pengembangan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.⁸ Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

⁷Sukardi., *Op., Cit.* hlm. 80-81

⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 68

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan
 - f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.
2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Atau bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.¹⁰ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Metode ini digunakan untuk melihat secara pasti upaya pengembangan bakat dan minat di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diobservasi, yaitu remaja lulusan Pesantren di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

⁹Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁰Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Surabaya: Sic, 2001), hlm. 96.

- b. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, yaitu data tentang kurangnya motivasi remaja lulusan Pesantren dalam memakai jilbab
- c. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi, yaitu di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- d. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, yaitu menggunakan buku catatan, kamera, dan alat-alat tulis lainnya.
- e. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.¹¹

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan Pengamatan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika

¹¹Joko Subagyo., *Op.Cit.*, hlm. 65.

perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang mengelolah dan menganalisa data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan metode berfikir analisis induktif yakni memaparkan masalah dan menarik suatu kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum.

Setelah data yang diperoleh oleh peneliti kemudian analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data. Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.¹³

¹²Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

¹³*Ibid*, hlm. 190.

2. *Data Reduction* (reduksi data). Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
3. *Data Display* (Penyajian data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
4. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴ Dalam hal ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁴ Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar yang merupakan daerah petani yang berada 11 Km dari pusat kota Padangsidempuan, terletak di dipinggiran kota tepatnya di: Jl. H.T. Rijal Nurdin Km. 11 Goti-kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan bahwa lokasi Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Manegen.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Manunggang.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar didirikan pada tahun 2010 yang dilatarbelakangi atas kekhawatiran orangtua tentang pendidikan anaknya di era globalisasi ini, sesuai dengan ayat al-Quran dalam Q.S An-nisa Ayat 9 yang berbunyi:

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرْكِ الْوَالِدِينَ وَلْيَخْشَ

سَدِيدًا قَوْلًا وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.¹

Pondok pesantren ini merupakan pendidikan yang menerapkan program *Boarding School* (pendidikan setiap saat), berbeda dengan model sekolah pada umumnya. *Boarding School* Darul Ikhlas menerapkan konsep dasar “*Integratea Activity*” dan “*Boarding School*”. Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada dilingkungan Pondok Pesantren mulai dari belajar, bermain, makan, tidur dan beribadah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

Adapun Visi Misi dari Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan adalah:

- a. Visi : Terbentuknya insan yang beriman, berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam iptek.
- b. Misi: Menumbuhkembangkan lingkungan dan prilaku religius sehingga santri dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 78.

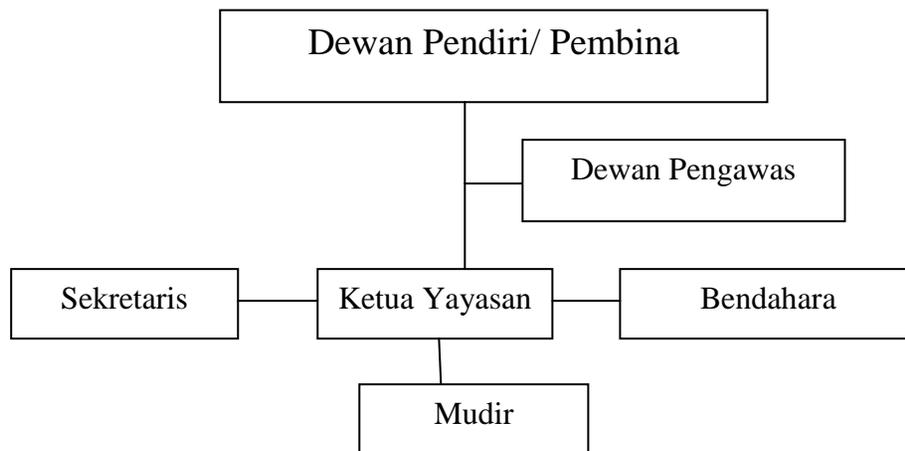
Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga santri menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga santri sehingga santri berkembang sesuai minat dan bakatnya.

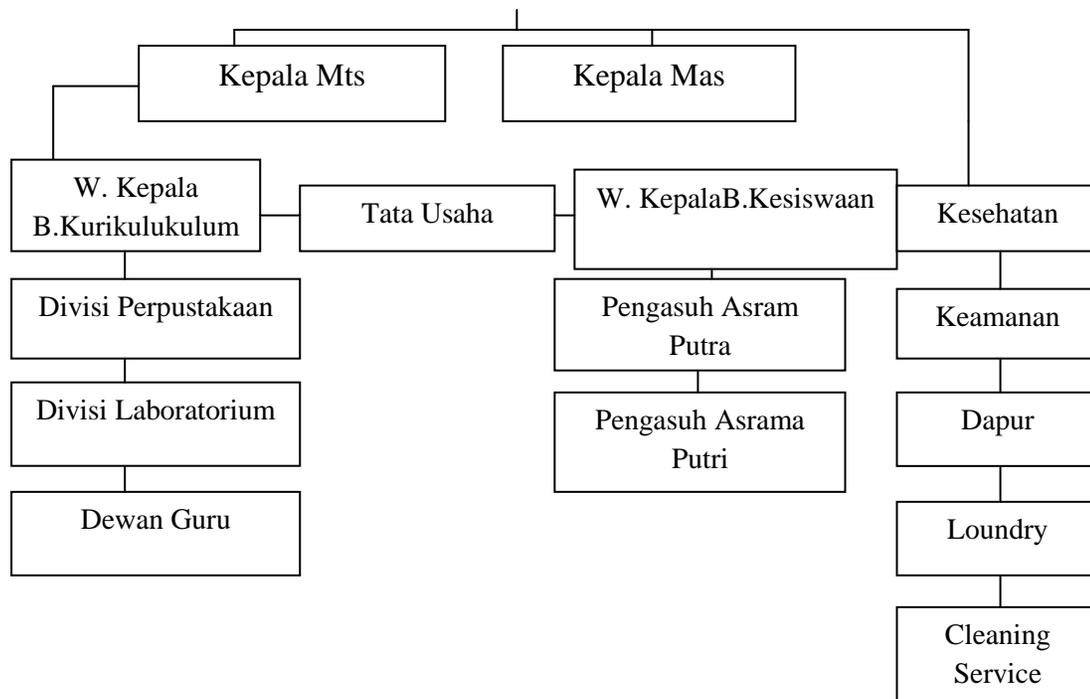
Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga santri dapat berkembang secara maksimal.²

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Struktur Organisasi Pondok Pesantren H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan



²Observasi Papan Informasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kec. Padangsidempuan Tenggara, Goti, Tanggal 25 Maret 2017.



1. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Darul Ikhlas H.
Abdul Manap Siregar
2. Nama Pendiri : Hj. Nur Aini Pane
3. Tahun Berdiri : 2010
4. Pendidikan Yang Ada : Madrasah Tsanawiyah
Madrasah Aliyah
5. Alamat : Jl. H. T. Rijal Nurdin km. 11 Goti-kota
Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan
Tenggara, Provinsi Sumatera Utara

Susunan Kepengurusan Yayasan:

- | | |
|---------------------------|---------------------------------------|
| 1. Pendiri / Pembina | : Hj. Nur Aini Pane |
| 2. Dewan Pengawas | : Akhiril Pane S.Ag., M.Pd |
| 3. Sekretaris | : Abdul Rahman Siregar |
| 4. Ketua Yayasan | : Syekh H. Amsir Saleh Siregar |
| 5. Bendahara | : Nita Nanda Siregar |
| 6. Mudir | : H. Elvi Nasution, Lc., M.A |
| 7. Kepala Mts | : Koirun Siregar, S.Pd |
| Wakil Kepala B.Kurikulum | : Sapriani S.Pd |
| Wakil Kepala B.Kesantrian | : Ali Sarwedi Munthe S.Pd.I |
| 8. Kepala Mas | : Syarifuddin, S.Pd |
| Wakil Kepala B. Kurikulum | : DorlanSyahri Siregar S.Pd.I |
| 9. Bidang Tata Usaha | : Drs. H. Lahmuddin Siregar |
| 10. Pengasuh Asrama Putra | : Syafri Martabe, S.Pd.I |
| 11. Pengasuh Asrama Putri | : Fitri Anisah |
| 12. Divisi Perpustakaan | : Nur Hidayah, SPd.I |
| Divisi Lab Komp | : Azhar Afandi |
| Divisi Kesehatan | : Anggina Putri Sarah |
| Divisi Keamanan | : Muhammad Sahfitri Pane ³ |

³*Observasi*, Papan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, Tanggal 25 Maret 2017.

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Adapun sarana dan prasarana Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:⁴

Tabel 1

Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Asrama Putera	1 unit	Baik
2	Asrama Putri	1 unit	Baik
3	Ruang Belajar	10 unit	Baik
4	Kantor Guru	1 unit	Baik
5	Mesjid / Mushalla	1 unit	Baik
6	Perpustakaan	1 unit	Baik
7	Aula (serba guna)	1 unit	Baik
8	Swalayan	1 unit	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik

⁴*Observasi* Dilokasi Penelitian Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan, Tanggal 25 Maret 2017.

10	Kamar Mandi/WC	15 unit	Baik
11	Meja Santri	233 unit	Baik
12	Kursi Santri	233 unit	Baik
13	Papan Tulis	9 unit	Baik
14	Meja Guru	9 unit	Baik
15	Kursi Guru	9 unit	Baik
16	Lemari Buku	3 unit	Baik
17	Mesin Tik	1 unit	Baik
18	Komputer	15 unit	Baik
19	Speaker/Pengeras Suara	2 unit	Baik
20	Lab.Bola Volly	1 unit	Baik
21	Lapangan Badminton	1 unit	Baik
22	Tenis Meja	1 unit	Baik
23	Kolam Renang	1 Kolam	Baik

5. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdulul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Para ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar, ada yang tinggal dilokasi pesantren dan sebahagian ada yang tinggal disekitar desa Goti dan mayoritas guru-gurunya lebih banyak tinggal diluar sekitar Pondok pesantren, guru yang tinggal didalam pesantren

lebih besar tanggung jawabnya dalam mengontrol santri belajar diwaktu malam, sholat berjama'ah, tilawah al-Qur'an, terjemah al-Qur'an/mentafsir, muhadhoroh/ belajar pidato dan tambahan pelajaran lainnya. Sedangkan guru yang berulang dari desa Goti hanya mengemban tugas sebagai tenaga pendidik biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun daftar nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar sebagaimana dalam tabel berikut:⁵

Tabel 2
Daftar Nama Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Hj.Nur Aini Pane	Surabaya	Pembina/Pendiri
2	H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd	Sabungan	Pengawas
3	Syekh H. Amsir Saleh Srg	Jl. Mawar Psp	Ketua Yayasan
4	H. Elvi Nst, Lc., M.A	Desa Goti	Mudir
5	Syarifuddin, S.Pd	Padangsidimpuan	Kepala Mas
6	Khoirun Siregar, S.Pd	Desa Bintuju	Kepala Mts
7	Sapriani, S.Pd	Ponpes D.Ikhlas	W.Kepala B. Kurikulum
8	Ali Sarwedi Munthe, S.Pd.I	Batu Horpak	W.Kepala B. Kesantrian

⁵*Observasi*, Papan Informasi Daftar Guru Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar. Padangsidimpuan, Tanggal 25 Maret 2016

9	Cerah Hayati, S.Pd.I	Desa Pagur	Guru
10	Anisah Hafni Daulay, S.Pd	Tolang Julu	Guru
11	Azhar Afandi	Jl. SM Raja Psp	Guru
12	Purnama Sari Kherawani Simatupang, S.Pd	Jl.Imam Bonjol Psp	Guru
13	Hj. Fitriah Romadhoni	Pangaribuan	Guru
14	Handayani Srg, S.Pd.I	Kel.Timbangan	Guru
15	Nurkholijah, S.Pd	Desa Goti	Guru
16	Gembira Siregar S.Pd.I	Ponpes D.Ikhlas	Guru
17	Harun Al-rasyd, S.Pd	Kampung Teleng	Guru
18	Zuleha Tampubolon,S.pd	Manunggan	Guru
19	Hendra Dalimunte, S.Pd.I	Desa Pudun Julu	Guru
20	Ahir Nasution, S.Ag	Janji Mauli MT	Guru
21	Dorlan Syahri Siregar, S.Pd.I	Huta Padang	W.Kepala Aliyah B.Kurikulum
22	Isra Hayati, S.Pd	Pintu Padang	Guru
23	Ummi Kalsum, S.Pd	Huta Koje Pijior Koling	Guru
24	Rika Safitri Batubara, S.Pd	Komp. Sidimpuan Baru	Guru
25	Siti Aminah Lubis, S.Pd	Kel.Tobat	Guru
26	Tetty Suriani, S.Pd	Desa Sipangko	Guru
27	Yusra Fadhilah, S.Pd.I	Janji Manaon	Guru

28	Intan Safitri, S.Pd	Manunggang Jae	Guru
29	Taufik Hidayat, S.Pd	Muara Tais III	Guru
30	Safri Halim Pohan, S.Pd.I	Batunadua jae	Guru
31	Lishar Yani Sahfitri, S.Pd	Desa Pangaribuan	Guru
32	Riski Sahrida Nst, S.Pd.I	Pijor Koling	Guru
33	Hamdani Hakim S.Pd	Sihitang	Guru
34	Wahyu jumandar S,S	Padang sidimpuan	Guru
35	Safrina Harahap, S.Pd	Kel. Siabu	Guru
36	Erfina Wahdayani, S.Pd	Aek Tampang	Guru
37	H. Ahmad Qushori, L.c	Kel.Kayu Ombun	Guru
38	Fitri Anisah	Pintu Padang Julu	Pembina asrama
39	Susila Tambunan	Desa Simatohir	Pembina asrama
40	Sahrijal Harahap	Sitaratoit	Pembina asrama
41	Syafri Martabe Rizka, S.Pd.I	Sihitang	Guru
42	Hayyah Tullah Khomaini Hrp, S.H	Batunadua Jae	Guru
43	Ulfidah Angreini Daulay	Sihitang	Guru
44	Asrul Hadi Harahap	Padang Matinggi	Guru
45	Drs. H. Lahmuddin Srg	Jl.Cempaka Ujung	Ka.Tata Usaha
46	Ahmad Efendi Hasibuan	Desa Bintuju	Staf Tata Usaha
47	Muhammad Hatta Batubara	Ponpes D.Ikhlas	Bendahara Sekolah

48	Muhammad Iqbal, AM.Keb	Gg. Al-Barkah Psp	Petugas Kesehatan
49	Anggina Putri Sarah	Kel Wek III	Petugas Kesehatan
50	Ja'far Siddik Marito	Aek Nabara	Pembina Asrama
51	Nur Hidayah, S.Pd.I	Janji Manaon	Pustakawan

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Jumlah santri di Pondok pesantren Darul IkhlasH. Abdul Manap Siregar pada tahun ajaran 2016/ 2017 berjumlah 252 orang. Untuk Tsanawiyah berjumlah 220 orang. Kelas VII sebanyak 69, kelas VIII sebanyak 71 orang dan kelas IX sebanyak 80 orang. Sedangkan untuk Aliyah berjumlah 32 orang. Kelas X 22 orang, kelas XI sebanyak 1 orang. Dan kelas XII 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan santri pada tabel berikut:⁶

⁶*Observasi*, Papan Informasi Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar. Padangsidimpuan, Tanggal 25 Maret 2016

Tabel 3

**Daftar Jumlah Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H.Abdul Manap Siregar
Tahun Ajaran 2016/2017.**

Madrasah Tsanawiyah

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII	47	22	69
2	VIII	50	21	71
3	IX	42	38	80
Jumlah		132	81	220

Tabel 4

Madrasah Aliyah

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X	6	16	22
2	XI	1	-	1
3	XII	6	3	9
Jumlah				31

B. Temuan Khusus

1. Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Sedangkan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diartikan sebagai kemauan yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap suatu objek tertentu, keinginan ini diiringi dengan adanya dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan, dan kemauan.

Seorang yang berminat terhadap suatu kegiatan tertentu belum tentu mempunyai bakat, begitu juga sebaliknya seorang yang berbakat terhadap suatu kegiatan belum tentu memiliki minat. Di lingkungan pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar bakat dan minat santri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bidang keagamaan dan bidang olah raga. Adapun bidang keagamaan tersebut adalah:

a. Tahfidz Alquran

Tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.Santri

yang berminat untuk tahfidz al-Qur'an berjumlah 121 santri, namun yang berbakat hanya 18 santri.⁷

b. Tilawah Alquran

Tilawah al-Qur'an merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada seperti melafalkan huruf-huruf dengan cara yang benar, memahami sifat masing-masing huruf, mempelajari tajwid dan mengaplikasikannya ketika membaca al-Quran, serta melantunkannya dengan lagu. Santri yang berminat dalam bidang tilawah al-Qur'an berjumlah 91 santri, namun yang berbakat hanya 7 santri.⁸

c. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan tulisan yang digunakan untuk tujuan keindahan dengan gaya penulisan tertentu, sehingga menghasilkan tulisan yang indah dan bagus dipandang mata. Santri yang berminat dalam bidang kaligrafi berjumlah 118 orang, namun yang berbakat hanya 17 santri.⁹

d. Qiraah al-Kutub

Qiraah al-Kutub merupakan seni membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu sharafnya serta pemahaman dan penjelasan terhadap isi dari teks kitab kuning tersebut. Santri yang berminat dalam bidang qiraah al-Kutub berjumlah 62 santri, namun yang berbakat berjumlah 15 santri.¹⁰

⁷Gembira Siregar, *Wawancara*, tanggal 28, Maret, 2017, Pukul: 17:00 WIB

⁸Maksum Napitupulu, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 10: 00 WIB

⁹Muhammad Nambin Lubis, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 08: 00 WIB.

¹⁰Ja'far Sodik Marito, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB

e. Pidato

Kegiatan pidato merupakan salah satu kegiatan penyampaian materi oleh seorang kepada orang lain (pendengar), tanpa melihat teks dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta gaya tubuh, dan wajah (mimik) yang sesuai. Jumlah santri yang berminat untuk kegiatan pidato adalah 78 santri, namun yang berbakat adalah 12 santri.¹¹

Gambaran bakat dan minat santri di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dalam bidang keagamaan dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 5

Gambaran Bakat dan Minat Santri Dalam Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

No	Bidang	Jumlah Santri Berminat	Jumlah Santri Berbakat
1	Tahfidz Alquran	121 Santri	18 Santri
2	Tilawah Alquran	91 Santri	7 Santri
3	Qiraah Al-Kutub	62 Santri	17 Santri
4	Khaligrafi	118 Santri	15 Santri
5	Pidato	75 Santri	12 Santri

¹¹Sahrijal Harahap, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2017, Pukul: 14: 00 WIB

Adapun gambaran bakat dan minat santri di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dalam bidang olahraga ialah:

a. Footsal

Olahraga footsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Santri yang berminat olahraga footsal berjumlah 104 santri, namun yang berbakat berjumlah 30 santri.¹²

b. Bedminton

Olahraga bedminton merupakan cabang olahraga permainan yang dimainkan menggunakan raket dan *shuttlecock* (bulu) dengan cara memukul atau menangkis *shuttlecock* agar tidak jatuh ke daerah sendiri. Hal inilah yang menyebabkan penamaan olahraga badminton menjadi permainan bulu tangkis. Jumlah santri yang berminat dalam bidang bulu tangkis atau berminton adalah 140 santri, namun yang berminat berjumlah 16 santri.¹³

c. Tennis meja

¹²Harun al-Rasyid, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB

¹³Harun al-Rasyid, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB

Tenis meja atau pingpong adalah suatu olahraga yang dimainkan oleh dua pasangan atau dua orang yang berlawanan. Permainan ini menggunakan raket yang terbuat dari kayu yang dilapisi karet yang biasa disebut bet dalam sebuah lapangan yang berbentuk meja. Santri yang berminat olahraga tenis meja berjumlah 112 santri, namun yang berbakat hanya 26 santri.¹⁴

Gambaran bakat dan minat santri di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dalam bidang olahraga dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 6

Gambaran Bakat Dan Minat Santri Dalam Bidang Olahraga Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

No	Bidang	Jumlah Santri Berminat	Jumlah Santri Berbakat
1	Footsal	104 Santri	30 Santri
2	Badminton	140 Santri	16 Santri
3	Tennis Meja	112 Santri	20 Santri

2. Kegiatan Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan maka santri Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar memiliki bakat dan minat

¹⁴Harun al-Rasyid, *Wawancara*, tanggal 30 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB

terhadap bidang keagamaan dan bidang olahraga. Bidang keagamaan antara lain adalah tahfidz al-Quran, tilawah al-Quran, qiraah al-Kutub, dan kaligrafi. Selanjutnya bidang olahraga yaitu futsal, badminton dan tenis meja.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pengembangan bakat dan minat di Pondok pesantren darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar antara lain adalah:

a. Tahfidz Alquran

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Gembira Siregar bahwa adapun usaha yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat santri dalam bidang keagamaan yaitu tahfidz al-Qur'an adalah dengan mengadakan latihan ataupun setoran ayat yang telah dihafal setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu. Para santri dikumpulkan di dalam mesjid setelah selesai shalat Zuhur untuk menghafal dan menyetorkan hafalan ayat yang pandu oleh guru pembina tahfidz al-Quran. Target yang ditentukan oleh pihak pondok pesantren dalam tahfidz al-Qur'an ini adalah santri diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an satu juz dalam satu tahun.¹⁵

Ustadz Syafri Martabe Rizka Nasution menambahkan bahwa kegiatan tahfidz Alquran juga dilaksanakan setelah subuh bersamaan dengan tahsinul quran karena waktu subuh adalah salah satu waktu yang paling tepat untuk menghafal dan biasanya hal itu lebih mudah dalam mengingat apa saja yang dihafal tersebut. Pada waktu subuh ini ada lima ustadz/ah yang mengontrol santri dalam kegiatan tahsin al-Qur'an dan tahfidz al-Qur'an. Kegiatan

¹⁵Gembira Siregar, *Wawancara*, tanggal 28, Maret, 2017, Pukul: 17:00 WIB

tahfidz al-Quran sesudah sholat subuh dilaksanakan secara outodidak, jadi setiap santri menghafal sendiri surah yang mereka inginkan atau yang sudah ditentukan oleh pembimbing tahfidznya dan disetorkan kepada ustadz/ah pembimbingnya.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam bidang keagamaan tahfidz al-Qur'an ini diadakan setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu. Para santri dikumpulkan di dalam mesjid. Tidak hanya hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu saja diladakan tahfidz al-Quran, akan tetapi juga dilaksanakan diluar jam latihan yaitu setelah subuh bersamaan dengan tahsin al-Qur'an karena waktu subuh adalah salah satu waktu yang paling tepat untuk menghafal dan biasanya hal itu lebih mudah dalam mengingat apa saja yang di hafal tersebut. Tahfidz al-Qur'an sesudah sholat subuh dilaksanakan outodidak, jadi setiap santri menghafal sendiri surah yang mereka inginkan atau yang sudah ditentukan oleh pembimbing tahfizya dan disetorkan kepada ustadz pembimbingnya. Dan benar-benar ada lima orang utadz/ah yang mengntrol setiap santri latihan setelah selesai sholat subuh.¹⁶

b. Pidato

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Sahrijal Harahap bahwa adapun usaha yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat santri/sanriwati

¹⁶*Ovservasi* Dilokasi Penelitian Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuantanggal 28 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB.

dalam bidang keagamaan pidato adalah dengan latihan berkelompok, latihan ini secara terus menerus diawasi oleh guru-guru supaya tetap berjalan dengan baik dan lancar.¹⁷

Wawancara dengan ustadz Syafri Martabe Rizka Nasution pengembangan bakat dan minat santri dalam bidang keagamaan pidato adalah dengan mengadakan kegiatan tabligh di dalam masjid setiap malam rabu setelah selesai sholat Isyah, mulai jam 20.30-22.00 WIB. Judul pidato yang disampaikan dibuat masing-masing /bebas yang berkenaan dengan keagamaan.¹⁸

Selain itu ustadz Syafri Martabe Rizka Nasution juga mengatakan bahwa dalam pembinaan pidato ada tiga bidang yaitu pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Setiap santri wajib melaporkan hafalan pidatonya kepada ustadz/ah yang bertugas, naskah pidato diberikan oleh guru bahasa Arab, Inggris dan juga Indonesia atau santri juga bisa membuat sendiri. Dan pembinaan pidato ini juga sekaligus mempersiapkan peserta yang akan dikirimkan untuk mengikuti setiap perlombaan baik tingkat kota, kabupaten, provinsi ataupun nasional.¹⁹

c. Pembinaan Qiraah Al- Kutub

Wawancara dengan ustadz Ja'far Sodik Marito mengenai Qiraah al-Kutub bahwa Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdulul Manap Siregar

¹⁷Sahrijal Harahap, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB.

¹⁸Syafri Martabe Rizka Nasution, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB.

¹⁹Syafri Martabe Rizka Nasution, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 7: 00 WIB.

Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengadakan pembelajaran kitab kuning dalam waktu satu kali satu minggu. Pengembangan bakat dan minat dalam bidang Qiraahal-Kutub dilaksanakan pada hari selasa, dalam pembelajaran ini seluruh santri diajari tentang bagaimana cara membaca kitab kuning serta diajari ilmu ilmu alat seperti Nahu dan Sorof. Selain itu penguatan Qiraahal-Kutub juga dilaksanakan di proses kegiatan belajar mengajar baik ilmu Nahu, Sorof dan lain-lain yang berkaitan dengan Kitab Kuning.²⁰

d. Kaligrafi

Wawancara dengan ustadz Muhammad Nambin Lubis mengatakan bahwa adapun usaha yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat santri dalam bidang keagamaan Kaligrafi dengan mengadakan latihan juga, kaligrafi ini termasuk salah satu materi pembelajaran setiap hari jum'at, selain itu kaligrafi juga diadakan lagi latihan setiap hari selasa. Dalam pembinaan Kaligrafi ini ada dua guru yang bertugas membimbing santri yang tergolong pandai menulis kaligrafi, baik tulisan, hiasan maupun dekorasi.²¹

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dilokasi tersebut masih diadakan kegiatan kalirafi seperti tulisan, hiasan dan dekorasi setiap hari jum'at dan selasa.

²⁰Ja'far Sodik Marito, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB.

²¹Muhammad Nambin Lubis, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 08: 00 WIB.

e. Tilawah al-Qur'an

Wawancara dengan ustadz Maksun Napitupulu mengatakan bahwa usaha yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat santri dalam bidang keagamaan tilawah al-Qur'an ialah dengan mengadakan latihan setiap hari senin setelah selesai sholat Ashar mulai jam 15.45-17.15 WIB. Para santri dikumpulkan di dalam mesjid, pada waktu latihan tilawatil al-Qur'an ada satu ustadz yang melatih santri dalam latihan tersebut.²²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam bidang keagamaan tilawah al-Qur'an ini diadakan latihan setiap hari senin selesai sholat ashar. Dan ada satu ustadz yang melatih para santri dalam latihan tersebut.

f. Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Harun Al-Rasyid mengatakan bahwa adapun usaha yang dilakukan dalam pengembangan bakat dan minat santri dalam bidang keolahragaan dengan mengadakan latihan juga, olah raga ini termasuk salah satu materi pelajaran setiap hari selasa rabu dan kamis, selain itu olahraga juga diadakan lagi latihan ekskul (luar sekolah) pada hari selasa dan rabu pada 16.00-18.00 WIB. Pada kegiatan olahraga ini ada satu guru ditugaskan untuk khusus melatih olahraga tersebut, olah raga yang dimaksud ialah, bulu tangkis, tennis meja, baik santri atau santriwati, ini biasanya dipertandingkan setiap ada kegiatan

²²Maksun Napitupulu, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 10: 00 WIB.

dalam pesantren maupun di luar pesantren. Dengan adanya kegiatan perlombaan tersebut santri bisa menjadi pemain unggulan terkenal yang siap dipertandingkan keluar pesantren seperti dalam bidang tennis meja sudah ada yang mencapai piagam penghargaan tingkat provinsi.²³

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di lokasi tersebut masih diadakan kegiatan olahraga seperti, bulu tangkis, tennis meja, dan futsal.

3. Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Minat Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat santri di Pondok pesantren H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan tentu ada kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara kendala-kendala serta solusi yang dilakukan antara lain adalah:

a. Tahfidz Alquran

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Gembira Siregar mengatakan adapun kendala yang dihadapi guru dalam membina santri dalam kegiatan agama tahfizul al-Qur'an antara lain masih banyak santri yang belum paham dengan makhorijil khuruf dan malas untuk menghafal al-Quran, adapun solusi yang dilakukan oleh guru antara lain dengan mencatat nama-nama yang belum bisa memahami makhorijil khuruf kemudian memberikannya kepada

²³Harun Rasyid, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB.

pembina asrama supaya dibuat bimbingan khusus kepada santri yang belum bisa memahami makhorijil khuruf tersebut.²⁴

b. Pidato

Wawancara dengan ustadz Sahrijal Harahap mengatakan adapun kendala yang dihadapi guru dalam membina santri dalam bidang pidato antara lain kurangnya penguasaan bahan pidato yang akan disampaikan sehingga diwaktu tampil kedepan lupa dengan apa yang akan disampaikannya atau dikenal dalam bahasa pesantrennya demam panggung dan kurangnya percaya diri dikarenakan takut ditertawai oleh santri yang lain.²⁵

Wawancara dengan ustadz syafri Martabe Rizka Nasution mengatakan bahwa kendala yang ada dalam pembinaan berpidato ialah kurangnya keseriusan siswa dalam melaksanakan pidato tersebut itu bisa terlihat dari pelaksanaan pidato yang terkadang terlihat asal-asalan saja dan terkadang banyak peserta didik yang kurang menguasai atau hafal tentang teks yang dihafalnya sehingga membuat penampilannya kurang maksimal. Jadi solusi yang ditawarkan ialah membuat konsep tentang setiap judul pidato yang akan ditampilkan setiap malam rabu dan pembagian konsep atau naskah pidato diberikan seminggu sebelum peserta tampil ke depan. Selain itu pemisahan antara siswa dengan siswi dalam pelaksanaan berpidato karena

²⁴Gembira Siregar, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2017, Pukul: 14:00 WIB

²⁵Sahrijal Harahap, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2017, Pukul: 17: 00 WIB

mereka tidak bisa mengeluarkan segala kreativitas mereka karena masih kurangnya mental yang mereka miliki.²⁶

c. Pembinaan Qiraah al- Kutub

Wawancara dengan ustadz Ja'far Sodik Marito mengenai Qiraah al-Kutub bahwa adapun kendala yang dihadapi seorang guru dalam pembinaan qiraah al-kutub di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdulul Manap Siregar Padangsidempuan antara lain ialah kurangnya keseriusan siswa dalam mempelajari kitab kuning yang dikarenakan masih kurangnya ilmu alat yang mereka miliki seperti ilmu nahwu dan sorof karena salah satu alat atau bekal yang harus dimiliki untuk membaca kitab kuning adalah keduanya. Mengenai solusinya adalah dengan menanamkan ilmu dasar seperti ilmu Nahwu dan sorof kepada seluruh peserta didik supaya mereka bisa dan faham tentang isi kandungan kitab kuning selain itu ilmu bahasa arab juga sangat diperlukan karena tanpa mufradat yang banyak mereka tidak akan bisa memahami bahasa lain kalau tidak dihafal dan dipraktekkan.²⁷

d. Kaligrafi

Wawancara dengan ustadz Muhammad Nambin Lubis mengatakan bahwa adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina Santri dalam bidang keagamaan Kaligrafi ini kurangnya latihan dan minimnya waktu yang dimiliki untuk latihan, karna kegiatan kaligrafi ini dilaksanakan cuman

²⁶Syafri Martabe Rizka Nasution , *Wawancara*, Tanggal 1 April 2017, Pukul: 09:00 WIB

²⁷Ja'far Sodik Marito, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2017, Pukul: 10:00 WIB

disekolah saja namun disamping itu untuk mengatasi atau solusinya guru memberi tugas tambahan diluar sekolah misalnya santri disuru untuk menulis kaligrafi di kertas manila untuk dinilai disekolah dan mana yang bagus tulisannya baik dekorasi iyanan dan beserta tulisannya akan di pajang dalam aula atau di dalam kelas dengan mencantumkan nama penulis kaligrafi tersebut.²⁸

e. Tilawah al-Quran

Wawancara dengan ustadz Maksun Napitupulu S.Pd.I mengatakan adapun kendala yang di hadapi guru dalam membina santri dalam bidang tilawah al-Qur'an ini antara lain kurangnya minat santri untuk mengikuti ekstra tilawah al-Qur'an disamping kurangnya minat santri/sanriwati juga dikarnakan tilawah al-Qur'an ini diadakan diluar jam pelajaran atau diwaktu jam istirahat para santri. Dan adapun solusi untuk menghadapi permasalahan ini guru mengharapkan agar tilawah al-Qur'an ini dibuat peraturan seperti peraturan jam pelajaran wajib sekolah dan guru bidang situdi tilawah al-Qur'an juga menginginkan agar pimpinan sekolah lebih memperhatikan eksra tilawah ini.²⁹

f. Olahraga

Wawancara dengan Ustadz Harun al-Rasyid mengatakan adapun kendala yang dihadapi guru dalam membina santri dalam bidang ke olahraga

²⁸Muhammad Nambin Lubis, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2017, Pukul: 14:00 WIB

²⁹Maksun Napitupulu, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2017, Pukul: 17:00 WIB

antara lain kurangnya sarana prasarana seperti kurangnya peralatan yang menunjang semangat dan minat belajar santri. Maka disini dianjurkan ataupun seharusnya peralatan-peralatan harus memadai supaya dapat menambah semangat dan supaya lancar pembelajaran olahraga tersebut. Selain itu juga santri dapat belajar melalui buku panduan supaya dapat menambah pengetahuan dan minat belajar santri dapat bertambah dan meningkat. Adapun solusi yang dalam minat belajar santri ialah diadakan belajar tambahan atau pun ekstrakurikuler diluar jadwal proses belajar mengajar.³⁰

³⁰Ustadz Harun Al rasyid, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2017, Pukul: 11:00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bakat dan minat santri di Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bidang keagamaan dan olahraga. Bidang keagamaan antara lain adalah tahfidz al-Quran, tilawah al-Qur'an, qiraatul kutub, dan kaligrafi. Selanjutnya bidang olahraga yaitu bedminton dan tennis meja.
2. Untuk mengembangkan bakat dan minat santri di pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara maka ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan tahfidz al-Quran, tilawatil quran, qiraatul kutub, kaligrafi, bedminton, dan tennis meja.
3. Di antara kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan bakat dan minat santri di Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar adalah kendala yang berasal dari santri itu sendiri yaitu kurangnya keseriusan, bakat, dan pengetahuan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, serta kendala yang berasal dari luar diri santri anatar lain adalah kurangnya sarana prasarana serta waktu yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun solusi yang dilakukan adalah dengan memberi

tambahan tugas atau pengetahuan terhadap santri di luar jadwal yang ditentukan serta bekerja sama dengan pengasuh atau pembina asramanya.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara hendaknya terus memberi dorongan dan dukungan kepada para guru agar tetap berupaya memberi yang terbaik dalam meningkatkan bakat dan minat santri Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar.
2. Kepada para guru agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembinaan bakat santri Pondok pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Kepada seluruh santri supaya terus meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pranada Media, 2004
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta; raja Grafindo persada, 2011.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, t.t
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Bandung: Cita Pustaka Media, 2011.
- Jalahudin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda karya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- M. Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Sanapiah Faesol, *Sosial Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1990.
- Sardiman A, M. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka, 201.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- W.J.S. Poerwa Darmihta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1993.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Mencari Bakat Anak-anak*, Jakarta: N. V Bulan Bintang, 1982.
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Akmal Anwar Daulay
2. Tempat / Tanggal Lahir : Rianiate, 22 Juni 1993
3. Alamat : Desa Rianiate Kec. Sakkunur
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Nomor HP : 082165751310
9. Email : akmalanwar93@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN No. 899809 Rianiate 2002
2. Tamat dari MTs Syehk Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru pada Tahun 2009
3. Tamat dari MAS Syehk Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru pada Tahun 2011
4. Tamat dari IAIN Padangsidempuan pada Tahun 2017

C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Junaidi Daulay
2. Ibu : Kima Sari Nst
 - a. Pekerjaan : Petani/ Pekebun

Lampiran I

Pedoman Wawancara

No	Uraian	Interpretasi
1	<p>Wawancara dengan kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Kapan dan bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini?▪ Berapa jumlah untadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren ini ?▪ Berapa jumlah santri yang ada di pondok pesantren ini ?▪ Bagaimana pandangan ustadz tentang minat dan bakat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apa sajakah kebijakan yang ustadz berlakukan untuk membina bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apa sajakah kendala yang dihadapi ustadz dalam menerapkan kebijakan pembinaan minat dan bakat santri di pondok pesantren ini ?	
2	<p>Wawancara dengan ustadz/ustadzah pondok pesantren</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Bagaimana pandangan ustadz/ustadzah tentang bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Bagaimana perhatian ustadz/ustadzah terhadap pembinaan bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apa sajakah usaha yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam membina bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apa sajakah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apakah ustadz/ustdzah memberikan layanan pembelajaran dalam usaha membina bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apakah ustadz/ustdzah memberikan mediasi dalam usaha membina bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apa sajakah kendala yang ustadz/ustdzah hadapi dalam membina dan mengembangkan bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?▪ Apa usaha yang ustdz/ustdzah lakukan untuk mengatasi kendala dalam membina dan mengembangkan bakat dan minat santri di pondok pesantren ini ?	
3	<p>Wawancar dengan santri</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Apa sajakah bakat dan minat yang anda miliki ?▪ Apakah di pondok pesantren ini ada kebijakan untuk	

	<p>mengembangkan minat anda?</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Apa sajakah usaha yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam mengembangkan bakat dan minat anda?	
--	---	--

Lampiran II

Pedoman Observasi

No	Uraian	Deskripsi
1	Kegiatan-Kegiatan Pengembangan Bakat Dan Minat	
2	Peranan Ustadz/Ustadzah Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat	
3	Gambaran Bakat Dan Minat Santri	

DOKUMENTASI PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 302./In.14/E.5/PP.00.9/03/2017

Padangsidimpuan, 17 Maret 2017

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Dr. Erawadi, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

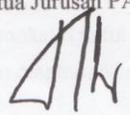
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Akmal Anwar Daulay**
NIM. : **12 310 0091**
Sem/ T. Akademik : **X/2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3**
Judul Skripsi : **Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidimpuan**

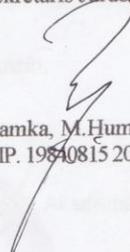
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

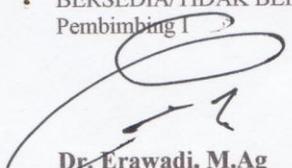

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

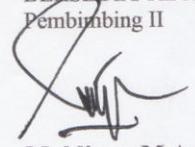

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

• BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Muhlison, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B **303** /ln.14/E.4c/TL.00/03/2017

Hal : **Izin Penelitian**

Penyelesaian Skripsi.

24 Maret 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar
Padangsidempuan.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Akmal Anwar Daulay

NIM : 12.310.0091

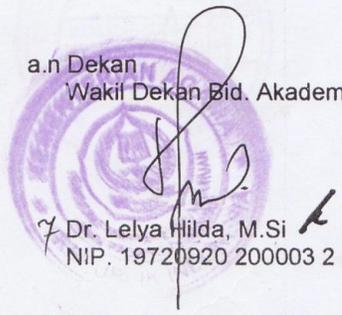
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Rianiate

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Santri/Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Padangsidempuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



SN. 10264614

جمعية الإخلاص

YAYASAN AL- IKHLAS HAJI ABDUL MANAP SIREGAR
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IKHLAS H.ABD.MANAP SRG
PADANGSIDIMPUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 10 Kota Padangsidimpuan
Izin Operasional: Kanwil Kemenag Prop.SU No.69 Thn. 2014 NSM. 121212770012

mor : 49 /043/MTs.DI. Hamas/04/2017
mp. : -
l : Rekomendasi Izin penelitian penyelesaian Skripsi
An. Akmal Anwar Daulay

Padangsidimpuan, 01 April 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidimpuan

di-
Padangsidimpuan.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor : B-303/In.14/E.4c/TL.00/03/2017, tanggal 24 Maret 2017 tentang "**Mohon Bantuan Informasi Penelitian Penyelesaian Skripsi a.n. Akmal Anwar Daulay**", maka bersama ini kami sampaikan bahwa kami bersedia memberikan informasi secukupnya tentang Madrasah Tsanawiyah Darul Ikhlas H. Abd. Manap Srg. sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan seperlunya dan atas perhatian diucapkan terimakasih.

